

Abon ikan toman: solusi kreatif dalam membangun kemandirian ekonomi kelompok PKK Desa Semalah

Hilda Aqua Kusuma Wardhani¹, Burhanudin Rais², Venny Adhita Octaviani³, Restu Revani¹, Rahmad Kurniawan Saputra², Desi Ratnasari¹, Alexander Andi Kurnianto¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kapuas, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kapuas, Indonesia

³Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kapuas, Indonesia

Penulis korespondensi : Burhanudin Rais

E-mail : burhanudin.rais@unika.ac.id

Diterima: 28 Oktober 2024 | Disetujui: 24 November 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Desa Semalah memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah pada sektor perikanan. Salah satu ikan yang banyak ditemukan adalah ikan toman (*Channa micropeltes*). Namun, potensi tersebut belum dikembangkan secara maksimal untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peran serta PKK (*Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga*). PKK Desa Semalah sudah terbentuk sejak tahun 2016, akan tetapi belum ada kegiatan yang berdampak positif bagi perekonomian masyarakat desa. Sehingga, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM anggota PKK Desa Semalah dalam hal pengetahuan dan keterampilan pengelolaan ikan toman menjadi produk abon. Produk abon dipilih karena memiliki potensi ekonomi yang lebih baik jika dibandingkan dengan penjualan dalam kondisi mentah ataupun diolah menjadi ikan asin. Untuk melaksanakan tujuan tersebut, tim melakukan pengabdian dengan metode sosialisasi dan pelatihan pembuatan abon ikan. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan melalui angket yang diberikan pada saat awal kegiatan (*pretest*) dan akhir kegiatan (*posttest*). Hasil analisis menunjukkan bahwa diperoleh skor *n-gain* sebesar 0,74 dengan interpretasi tinggi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan pelatihan pembuatan abon ikan toman yang dilaksanakan kepada kelompok PKK Desa Semalah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan.

Kata kunci: abon ikan toman; PKK; Desa Semalah

Abstract

Semalah Village has abundant natural potential resources in the fisheries sector. One of the fish widely found is Toman (*Channa micropeltes*). However, its potential has not been developed optimally to improve its economy. One effort that can be made is to improve Human Resources (HR) through the participation of PKK (*Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga*). PKK in Semalah has been established since 2016, but there has not positive impact on the community's economy. Thus, this community service aims to improve the quality of PKK members in terms of knowledge and skills in managing Toman into shredded fish product. Shredded was chosen because it has better economic potential compared to selling them raw or processed into salted fish. To achieve this aim, the team used socialization and training method in making shredded fish. Evaluation of activities is carried out to measure the success of activities through a questionnaire given at the beginning of the activity (*pretest*) and the end of the activity (*posttest*). The analysis results showed that the *n-gain* score was 0.74 with a high interpretation. Thus, it can be concluded that the socialization and training on making shredded toman fish carried out to the PKK group of Semalah Village was effective in increasing the knowledge and skills of activity participants.

Keywords: shredded toman fish; PKK; Semalah Village

PENDAHULUAN

Desa Semalah terletak di Kecamatan Selimbau, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Kondisi geografis desa yang dikelilingi oleh perairan menyebabkan mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah sebagai nelayan. Desa Semalah memiliki potensi yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah sektor perikanan. Namun, potensi tersebut belum mampu dikembangkan secara maksimal untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Sumberdaya alam yang melimpah, khususnya sektor perikanan, menyebabkan ketersediaan ikan dalam jumlah yang besar, terlebih didukung karena jumlah penduduk yang relatif kecil, sehingga tersedia sepanjang waktu.

Hasil perikanan merupakan salah satu bahan pangan yang berpotensi dikembangkan, hal ini karena ikan mengandung zat gizi yang tinggi terutama protein (Marhawati et al., 2020). Ikan selain sebagai sumber protein juga dikenal sebagai pangan fungsional yang mempunyai arti penting bagi kesehatan karena mengandung asam lemak tak jenuh OMEGA-3 (di dalamnya mengandung EPA dan DHA) yang cukup populer dapat menjaga dan menurunkan kolesterol, mengandung vitamin dan mineral (Pratama et al., 2017). Pengolahan makanan berbahan baku ikan menjadi salah satu sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat (Sari & Khoirudin, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa olahan ikan memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Ikan toman (*Channa micropeltes*) merupakan salah satu jenis ikan yang banyak ditemukan di Desa Semalah pada habitat alaminya. Selain itu, sebagian besar masyarakat Desa Semalah telah membudidayakan ikan toman dengan sistem keramba. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa ikan toman biasanya dijual dalam keadaan mentahan (tanpa pengolahan) dan dijadikan produk ikan asin (dengan pengolahan). Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi dan pemberian informasi tentang inovasi-inovasi yang dapat dilakukan dalam menghasilkan produk yang bernilai jual dengan menggunakan bahan baku ikan toman, seperti abon ikan. Hal ini dikarenakan diversifikasi pengolahan hasil perikanan itu sendiri, pada prinsipnya, bertujuan untuk meningkatkan daya simpan dan nilai jual pada produk tersebut (Muchtar et al., 2020).

Abon ikan adalah jenis makanan olahan ikan dimana proses pengolahannya melalui perebusan, penyuwiran, penggorengan bumbu dan penyatuan bahan utama, serta pengepresan (Bonisya et al., 2019; Wahida et al., 2020). Abon memiliki kandungan zat besi yang tinggi dan berfungsi untuk memperlancar peredaran darah serta mempercepat pembentukan sel darah merah (Maniza et al., 2021).

Kendala-kendala umum yang dirasakan dalam pengembangan usaha olahan hasil perikanan di Desa Semalah yaitu: (1) rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, terutama dalam menghasilkan inovasi-inovasi produk olahan hasil perikanan yang bermutu dan bernilai jual, (2) standar mutu produksi, (2) *packaging* dan *branding*, (3) perijinan usaha, dan (4) pemasaran hasil produksi. Salah satu upaya untuk mempercepat pengembangan perekonomian masyarakat desa berdasarkan potensi yang dimilikinya yaitu dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peran serta PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). PKK merupakan salah satu organisasi perempuan yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan dan keluarga dalam memperbaiki kualitas hidupnya terutama dalam hal kesehatan dan perekonomian. Salah satu program PKK yang sukses adalah pengembangan usaha ekonomi kreatif oleh PKK di tingkat desa dan kelurahan.

PKK Desa Semalah sudah terbentuk sejak tahun 2016, akan tetapi belum ada kegiatan yang memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat desa. Sehingga perlu adanya pemberdayaan PKK guna memperbaiki dan meningkatkan perekonomian keluarga. Pemberdayaan PKK dapat berdampak positif jika didukung oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi khususnya pada anggota PKK Desa Semalah. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan fakta yang menunjukkan bahwa tingkat SDM Desa Semalah masih rendah, dengan merujuk pada tingkat pendidikan masyarakat.

Abon ikan toman: solusi kreatif dalam membangun kemandirian ekonomi kelompok PKK Desa Semalah

Pengembangan usaha olahan hasil perikanan berbasis pelaku utama merupakan salah satu tantangan, karena keterbatasan akses pelaku utama terhadap teknologi, permodalan, pasar, rendahnya respon terhadap inovasi, dan sumberdaya merupakan kendala dalam pencapaian program tersebut. Maka, fokus dan tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas SDM anggota PKK Desa Semalah dalam hal pengetahuan dan keterampilan pengolahan ikan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Agustus 2024 di Desa Semalah, Kecamatan Selimbau, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi dan pelatihan.

Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan pada anggota kelompok PKK Desa Semalah Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. Transparansi kegiatan dan wujud partisipasi anggota kelompok PKK sebagai sasaran utama dalam kegiatan ini diperlukan untuk keberhasilan program. Sehingga penyampaian informasi dan sosialisasi sangat diperlukan ditahap awal kegiatan.

Sosialisasi ini bertujuan untuk: (1) memperkenalkan program pembinaan dan pendampingan dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar mampu berinovasi terhadap produk-produk olahan hasil perikanan, (2) mengidentifikasi keaktifan tim serta melakukan perubahan paradigma pada anggota kelompok PKK, (3) terbangunnya komitmen bersama untuk melaksanakan program agar tercapai keberhasilan program. Materi sosialisasi difokuskan pada: (1) jadwal perencanaan produksi, (2) pengolahan ikan toman menjadi abon siap jual, (3) peningkatan kualitas dan kuantitas produksi, (4) *packaging* dan *branding*.

Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Toman

Pelatihan ini dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu sesi teoritik dan sesi praktik. Pada sesi teoritik dilakukan kegiatan berupa penyampaian materi tentang pembuatan abon ikan toman, sedangkan pada sesi praktik dilakukan berupa pembimbingan pembuatan abon ikan toman yang siap jual dan dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan keluarga. Proses pembuatan abon ikan toman harus memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) 7690.3.2013.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan abon ikan toman adalah ikan toman, minyak goreng, dan bumbu (bawang merah, bawang putih, cabe keriting, jahe, kunyit, serai, daun jeruk, daun salam, gula merah, asam jawa, ketumbar, dan santan). Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan abon ikan toman adalah alat pengukus, alat penghalus, timbangan, mesin wajan pengaduk, mesin spinner, dan kemasan abon. Alur proses pembuatan abon ikan toman dimulai dari penerimaan bahan baku, pencucian bahan baku, penyiangan, pengukusan, pencabikan, pencampuran, penggorengan, penirisan, pengemasan, dan penyimpanan.

Pelatihan Pengemasan Abon Ikan Toman

Pelatihan ini dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu sesi teoritik dan sesi praktik. Pada sesi teoritik dilakukan kegiatan berupa pengenalan kemasan dan *branding*/merek sebagai strategi pemasaran dalam kegiatan usaha, sedangkan pada sesi praktik dilakukan berupa pembimbingan dalam membuat desain kemasan dan *branding*/merek abon ikan toman.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan gambaran tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mendapatkan pelatihan pengolahan abon ikan toman. Keberhasilan dari suatu kegiatan dapat tercermin berdasarkan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir. Evaluasi dilakukan melalui angket yang diberikan pada saat awal kegiatan (*pretest*) dan akhir kegiatan (*posttest*). Kemampuan yang dinilai adalah tentang teknis pemilihan ikan sebagai bahan baku, komposisi bahan tambahan (bumbu), alat yang digunakan dalam pembuatan abon ikan toman, teknis pembuatan abon ikan toman, pengemasan serta penyimpanan produk.

Abon ikan toman: solusi kreatif dalam membangun kemandirian ekonomi kelompok PKK Desa Semalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi

Kegiatan pelatihan pembuatan abon ikan toman yang dilaksanakan di Desa Semalah, secara umum merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok PKK Desa Semalah dalam diversifikasi olahan makanan berbahan baku ikan. Sosialisasi merupakan suatu proses pendidikan, metode penyebaran atau penyampaian informasi untuk membawa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi. Oleh karena itu, melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan.

Hasil evaluasi awal pada kegiatan menunjukkan bahwa peserta kegiatan (kelompok PKK Desa Semalah) belum mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai produk abon berbahan baku ikan serta cara pembuatannya. Melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan dan diskusi tim pengabdian berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan terhadap cara pengolahan abon ikan toman yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) 7690.3.2013. Peserta tidak hanya memahami konsep-konsep dasar dalam pembuatan abon ikan toman, akan tetapi peserta juga menjadi paham tentang keamanan pangan yang dimulai dari persiapan bahan baku sampai pada penyimpanan produk. Materi yang diberikan pada saat sosialisasi adalah:

1. Teknologi pengolahan hasil perikanan dan pengembangan produk-produk berbasis ikan
2. Manfaat gizi dan kesehatan abon ikan toman
3. Mutu dan keamanan produk. Materi yang dijelaskan adalah pentingnya mutu dan keamanan pangan dalam proses pengolahan, dimana mutu akan menjamin produk akhir yang aman untuk dikonsumsi.
4. Teknologi pengemasan. Materi yang disampaikan adalah pengetahuan tentang nilai tambah dari suatu produk yang dikemas dengan baik akan memberikan jaminan keamanan dalam proses penyimpanan. Desain kemasan yang menarik dan informatif juga dapat menambah nilai jual pada produk tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pembuatan Abon Ikan Toman Kepada Kelompok PKK Desa Semalah

Gambar 1 menunjukkan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. Kegiatan sosialisasi disambut dengan sangat antusias oleh peserta kegiatan. Kegiatan sosialisasi ini juga disertai dengan sesi diskusi antara peserta dan narasumber. Banyak hal yang ditanyakan oleh peserta kepada narasumber, terutama dalam proses pembuatan abon berbahan baku ikan toman yang memenuhi standar keamanan pangan (SNI) 7690.3.2013. Selain itu, dalam pemberian materi ini juga dijelaskan

Abon ikan toman: solusi kreatif dalam membangun kemandirian ekonomi kelompok PKK Desa Semalah

tentang pemilihan bahan baku prosedur penanganan yang baik dan benar sesuai dengan jaminan mutu keamanan pangan. Seluruh pertanyaan yang disampaikan oleh peserta kegiatan dijawab dengan jelas oleh narasumber guna meningkatkan pengetahuan peserta dalam pengolahan abon ikan toman.

Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Toman

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan abon ikan toman. Gambar 2 menunjukkan tahapan dalam praktik pembuatan abon. Praktik pembuatan abon ikan toman diawali dengan pemberian edukasi dan informasi terkait dengan pengolahan ikan toman menjadi abon ikan. Ikan toman yang digunakan sebagai bahan baku utama dalam pembuatan abon ikan toman merupakan ikan yang dibudidayakan oleh nelayan Desa Semalah dengan sistem keramba.

Peserta kegiatan melakukan praktik pembuatan abon ikan toman dengan mengikuti arahan dari tim pengabdian. Peserta diberikan kesempatan untuk melakukan secara langsung setiap tahapan dalam proses pembuatan abon ikan toman, yang dimulai dari proses penyiapan bahan baku hingga pengemasan produk. Praktik yang dilakukan oleh peserta kegiatan dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta dalam mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan selama pelatihan. Tim pengabdian menyajikan suasana pelatihan yang interaktif dan kolaboratif, sehingga dapat berdampak positif kepada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan dalam pembuatan abon ikan toman. Pelatihan ini menghasilkan produk abon ikan toman siap saji.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Toman Kepada Kelompok PKK Desa Semalah

Pengemasan Abon Ikan Toman

Setelah pembuatan abon ikan toman selesai, dilanjutkan dengan pengemasan produk, seperti yang tersajikan pada Gambar 3. Produk abon ikan toman memerlukan pengemasan yang baik, agar dapat menjadi daya tarik bagi konsumen dan menambah kualitas serta ketahanan produk olahan. Pengemasan produk yang baik dapat memastikan jaminan kualitas dan keamanan pangan dalam industri makanan (Sohail et al., 2018). Pengemasan pada produk makanan bertujuan untuk melindungi dan meminimalisir terjadinya kerusakan pada produk yang dikemas (Apriyanti, 2018), memberikan informasi produk, memperindah tampilan dan memberikan daya tarik kepada konsumen (Jasila & Zahro, 2015; Mukhtar & Nurif, 2015). Pentingnya kemasan dalam suatu produk inilah yang menjadi salah satu dasar kegiatan pengabdian memfasilitasi pengemasan produk abon ikan toman. Kemasan merupakan salah satu aspek penting dalam pemasaran produk, sehingga desain kemasan harus bersifat informatif, menarik, dan memenuhi syarat keamanan pangan (Rahmawati et al., 2018).

Abon ikan toman dikemas ke dalam kemasan *standing pouch*. Kemasan abon ikan toman terbuat dari bahan kertas yang dilapisi aluminium foil di bagian dalamnya. Jenis aluminium foil memiliki sifat

hermestis, fleksibel dan tidak tembus cahaya sehingga dapat mempertahankan mutu abon ikan (Jayadi et al., 2016). Kemasan ini tidak hanya melindungi produk dalam rantai distribusi hingga sampai ke konsumen, akan tetapi juga dapat berfungsi sebagai alat pemasaran karena dapat meningkatkan daya tarik konsumen. Abon ikan toman yang diproduksi diberikan merek (*Brand*) "Abon Ikan Apa Sandai".



Gambar 3. Kegiatan Pengemasan Abon Ikan Toman

Evaluasi

Evaluasi keberhasilan pelatihan pembuatan abon ikan toman dilakukan dengan melakukan pengukuran efektivitas pelatihan berdasarkan kemampuan peserta dalam memahami materi yang diberikan. Secara umum, berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa hasil analisis *N-gain score* yang diperoleh adalah sebesar 0,74, yang berarti efektivitas pelatihan termasuk dalam kategori tinggi ($g \geq 0,70$). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan pelatihan pembuatan abon ikan toman yang dilaksanakan kepada kelompok PKK Desa Semalah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan.

Tabel 1. Hasil Perhitungan *N-Gain Score*

	N Gain	Efektivitas
<i>Pretest dan Posttest</i>	0,74	Tinggi

Tabel 2. Kriteria Efektivitas Peserta Kegiatan Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Toman

Nilai	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase (%)
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi	21	77,78
$0,30 \leq g < 0,7$	Sedang	6	22,22
$0,00 \leq g < 0,30$	Rendah	0	0,00

Tabel 2 menunjukkan distribusi secara detail terkait kriteria dari efektivitas sosialisasi dan pelatihan untuk setiap responden. Berdasarkan Tabel 2, diketahui pula bahwa sebanyak 21 peserta (77,78%) berada pada tingkat efektivitas tinggi, 6 peserta (22,22%) berada dalam kategori sedang, dan tidak ada peserta (0%) yang masuk ke dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik, sementara sebagian kecil peserta masih berada pada tingkat efektivitas sedang dan memerlukan peningkatan lebih lanjut. Fakta bahwa

Abon ikan toman: solusi kreatif dalam membangun kemandirian ekonomi kelompok PKK Desa Semalah

tidak adanya peserta yang berada dalam kategori rendah menandakan bahwa pelatihan pembuatan abon ikan toman telah berjalan dengan efektif.

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan, tim pengabdian juga melakukan monitoring dan evaluasi kepada mitra (Kelompok PKK Desa Semalah) terkait hasil yang telah dicapai oleh mitra. Berdasarkan hasil monitoring diketahui, bahwa mitra sudah mulai mempraktikkan pembuatan abon ikan toman. Hal ini menjadi indikator keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Faktor pendukung keberhasilan program pengabdian ini adalah tingginya antusiasme kelompok PKK dalam mengikuti kegiatan pengabdian. Hal ini dikarenakan adanya keinginan untuk dapat meningkatkan perekonomian keluarga, serta ketersediaan bahan baku utama dalam pembuatan abon yang melimpah.

Pengolahan hasil perikanan pada dasarnya memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya hasil perikanan dan meningkatkan daya awet, sehingga memiliki nilai tambah pada hasil tangkapan atau budidaya (Tuli & Taruh, 2023). Oleh karena itu abon ikan menjadi pilihan dalam kegiatan pengabdian ini.

Efektivitas dari kegiatan yang telah dilakukan sejalan dengan hasil kegiatan Isna et al (2023), Wijaya et al (2021), dan yang menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat memang terbukti meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pembuatan abon ikan siap jual. Sosialisasi perlu dilakukan terlebih dahulu agar pelatihan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, seperti yang dilakukan juga oleh Novianti dan Mahyuni (2021). Kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman akan pentingnya meningkatkan nilai tambah produksi ikan melalui pengolahannya menjadi abon ikan dan mengemasnya agar menarik untuk dipasarkan.

Partisipasi dan tingginya antusiasme masyarakat, terkhusus ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK, menjadi hal yang sangat penting dalam kegiatan pengabdian ini. Terlebih lagi dikarenakan fakta bahwa kegiatan pengolahan hasil perikanan di Indonesia masih tergolong tradisional dan berskala industri rumah tangga (Ernawati et al., 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan kepada kelompok PKK Desa Semalah, Kecamatan Selimbau, Kabupaten Kapuas Hulu memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan ikan toman menjadi abon melalui sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman kepada peserta tentang pembuatan abon ikan toman. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan ikan toman menjadi abon. Sebelum kegiatan pengabdian, pengetahuan dan kemampuan dalam pengolahan abon berbahan baku ikan toman berada pada kategori rendah. Kemudian mengalami peningkatan setelah kegiatan pengabdian.

Waktu kegiatan yang sangat terbatas membuat kegiatan pengabdian hanya dapat dilaksanakan sampai pada tahapan *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan program. Tim pengabdian belum sampai kepada tahap pendampingan dalam pemasaran produk. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu untuk dilanjutkan agar dapat berdampak positif pada perekonomian masyarakat. Peran serta pemerintah setempat sangat diperlukan dalam keberlangsungan kegiatan ini. Kehadiran berbagai pihak terkait dapat menjadikan kegiatan ini lebih masif dan luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada DRTPM Kemenristekdikti Tahun Anggaran 2024 dengan nomor kontrak turunan 074/E5/PG.02.00/PM.BATCH.2/2024 dan Universitas Kapuas yang telah mendanai kegiatan ini. Tim pelaksana pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sebagai mitra dan peserta dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriyanti, M. E. (2018). *Pentingnya Kemasan Terhadap Penjualan Produk Perusahaan*. 10(1), 20–27.
- Bonisya, C., Nopriantini, & Hariyadi, D. (2019). *Pengaruh Penambahan Jerami Nangka (Artocarpus*
- Abon ikan toman: solusi kreatif dalam membangun kemandirian ekonomi kelompok PKK Desa Semalah

- heterophyllus*) Terhadap Kadar Serat dan Daya Terima Abon Ikan Nila Merah (*Oreochromis niloticus*). 2(1), 15–19.
- Ernawati, S. K., Suhaeb, F. W., Junaeda, S., & Ramli, M. (2022). Volume 21 , No . 1 Juni 2022 HUMANIS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberdayaan Kelompok Wanita Nelayan di Pesisir Desa Corowali Pendahuluan Indonesia sebagai negara kepulauan terdiri dari gugusan pulau dan lautan yang begitu besar dimana sebagian. *HUMANIS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(1), 39–46.
- Isma, A., Abu, I., Nurjanna, R. A., Naila, A., Azisah, Q., Bontomarannu, K., Bontomarannu, K., Gowa, K., Bontomarannu, K., Bandeng, I. I., & Jual, A. S. (2023). Mompreneurs : Pemberdayaan Ibu Pkk Melalui Inovasi. *Journal, Communnity Development*, 4(1), 820–826.
- Jasila, I., & Zahro, F. (2015). *Pembuatan Abon Ikan Patin (Pangasius hypophthalmus) di Pradipta Jaya Food Probolinggo*. 6(1), 20–34.
- Jayadi, A., Anwar, B., & Sukainah, A. (2016). *Pengaruh Suhu Penyimpanan dan Jenis Kemasan Terhadap Mutu Abon Ikan Terbang*. 2, 62–69.
- Maniza, L. H., Sudarta, S., & Aini, N. (2021). Pembuatan Abon Ikan Guna Membantu Ekonomi Keluarga Di Masa Covid Di Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lobar. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 492. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4231>
- Marhawati, M., Astuty, S., & Fauzan, N. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Produk Olahan Ikan Bandeng Di Kelurahan Anrong Appaka Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep*. 1(2), 1–4.
- Muchtar, F., Bahar, H., & Lestari, H. (2020). *Pemanfaatan Protein Hewani Melalui Pengolahan Nugget Ikan Tuna Di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara*. 2(1), 11–14.
- Mukhtar, S., & Nurif, M. (2015). *Peranan Packaging Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Terhadap Konsumen*. 8(2), 181–191.
- Novianti, N. P. J., & Mahyuni, L. P. (2021). Pembuatan Abon Ikan Untuk Peningkatan Nilai Tambah Hasil Tambak Ikan Di Desa Songan, Kecamatan Kintamani, Bali. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.6222>
- Pratama, R. I., Rostini, I., & Kurniawati, N. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Produk Olahan Hasil Perikanan di Wilayah Yang Terkena Dampak Genangan Jatigede Kabupaten Sumedang*. 1(1), 60–63.
- Rahmawati, N. D., Dzakiy, M. A., P., A. S., & Buchori, A. (2018). *Pengenalan Enterpreneurship Variasi Olahan Ikan Patin di Grobongan*. 9(2), 177–184.
- Sari, C. D., & Khoirudin, R. (2023). Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap PDB Indonesia. *Perwira Journal of Economics & Business*, 3(01), 10–22. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v3i01.147>
- Sohail, M., Sun, D., & Zhu, Z. (2018). *Recent Developments in Intelligent Packaging for Enhancing Food Quality and Safety*. <https://doi.org/10.1080/10408398.2018.1449731>
- Tuli, H., & Taruh, V. (2023). Menciptakan Peluang Usaha Baru Bagi Istri Nelayan Melalui Produksi Abon Ikan Cakalang di Desa Olele. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 2(3), 159–164. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v2i3.71>
- Wahida, Sunarni, & Widijastuti, R. (2020). *Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Gabus di Kampung Sarmayam Indah Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke*. 4(1), 21–26.
- Wijaya, S. M., Nasution, S. H., & Yonata, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembuatan Abon Ikan pada Keluarga Nelayan di Pulau Rimau Desa Sumur Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 94–98.